

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN
DI KECAMATAN AMBULU TAHUN 2020
(STUDY DESKRIPTIF PERAN PAUD DALAM PHBS
UNTUK ANAK USIA 2-4 TAHUN)**

Ana Suprihatin Ningsih
Nim 1610271030

Dr. Wahyu Dyah Laksmi Wardhani, M.Pd
Nuraini Kusumaningtyas, S.Psi. M.Psi
Universitas Muhammadiyah Jember
Fakultas Keguruan Ilmu Peguruan
Prodi Pendiikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRAK

Kecamatan Ambulu berada di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur Indonesia. Wilayah selatan kecamatan ini berbatasan dengan pantai yang terkenal yaitu pantai Watu Ulo dan Pantai Papuma. Kecamatan Ambulu memiliki luas wilayah 104,56 km yang terdiri dari 7 desa. Kecamatan Ambulu memiliki TPA berjumlah 2 lembaga, SPS sejumlah 13 lembaga, KB sejumlah 26 lembaga TK/RA sejumlah 59 dengan total semua 100 lembaga. Masalah dalam penelitian ini bagaimana implementasi pemberian makanan tambahan di Kecamatan Ambulu tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan kegiatan pemberian makanan tambahan untuk anak usia dini di Kecamatan Ambulu tahun 2020. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner. Analisis data dengan menfrekwensikan indikator PMT dalam bentuk tabel serta dijelaskan secara deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh yang merencanakan pemberian makanan tambahan di Kecamatan Ambulu adalah guru yang berlatar belakang pendidikan S1 Paud yang rentang usianya adalah 30 – 40 tahun dan menjabat antara 5 – 10 tahun. Menu yang disajikan yaitu menu yang bergantian antara menu nasi dengan menu lauk. Sebagian lembaga 54% melaksanakan rapat bersama antara orangtua dan guru dan pihak berwenang yang dilakukan satu kali dalam satu semester alasan lembaga tidak melaksanakan rapat evaluasi bersama adalah bila ada masalah langsung di bicarakan dengan orang tua. 73% lembaga pernah melaksanakan kegiatan evaluasi menu yang disajikan pada anak yang dievaluasi yaitu membicarakan makanan yang disukai dan tidak disukai oleh anak. Sedangkan 27% lembaga tidak mengadakan rapat evaluasi dengan alasan cukup dikomunikasikan oleh kepala sekolah atau guru dengan ketua komite orangtua. Harapan guru dengan adanya PMT ini adalah Paud dapat membantu tumbuh kembang anak menjadi lebih baik.

Kata kunci: pemberian makanan tambahan, paud

1. PENDAHULUAN.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam mengembangkan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional. Nilai moral agama dan bahasa. Oleh karena itu, dalam memberikan layanan pendidikan, perlu di pahami karakteristik perkembangan serta cara-cara anak belajar dan bermain. Untuk kepentingan tersebut, para orang tua dan guru disamping perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang psikologi pendidikan juga dituntut untuk memahami psikologi perkembangan anak dan psikologi belajar. (Fadlullah, 2017).

Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini di masyarakat sudah banyak sekali perubahan yang sangat baik, hal itu terlihat banyaknya Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di masyarakat, mulai dari PAUD yang bernaung didalam sebuah wadah pemerintahan, didirikan oleh suatu yayasan, atau PAUD yang didirikan oleh perorangan. Semakin sadarnya masyarakat akan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini, semakin banyak masyarakat yang sadar tentang tumbuh kembang anak mereka hal tersebut terlihat banyaknya murid yang sekolah berdasarkan Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019. jumlah PAUD di Jawa Timur sebanyak 45.635 yang terdiri dari TPA 419 Lembaga, KB 14.783 Lembaga, TK/RA sebanyak 25.685 Lembaga. Sedangkan di Kabupaten Jember sendiri berjumlah 1.293 Lembaga. Kecamatan Ambulu memiliki TPA berjumlah 2 lembaga, SPS sejumlah 13 Lembaga, KB sejumlah 26 Lembaga, TK/RA sejumlah 59, dengan total semua 100 Lembaga. Peneliti dalam hal ini akan

meneliti lembaga yang melayani anak umur 2-4 tahun yaitu pada layanan PAUD Kelompok Bermain (PAUD) di Kecamatan Ambulu yang berjumlah 26 Lembaga (Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019).

Dari hasil formulir pemantauan yang di dapat dari sumber rumah desa sehat (RDS) di Kecamatan Ambulu masih terdapat anak usia 2- 4 tahun yang mengalami status gagal tumbuh hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktornya adalah pemberian makanan tambahan di kecamatan ambulu yang belum maksimal.

Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini dalam perkembangan manusia secara keseluruhan, maka pendidikan anak usia dini perlu diberikan melalui berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar lebih siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam hal ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, serta menjadi pondasi perkembangan kepribadiannya. Anak yang mendapatkan pendidikan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan motivasi, prestasi dan kinerjanya, sehingga akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan berbagai potensinya.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga yang terpercaya dalam menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak dalam berbagai aspek perkembangan. Berdasarkan PERMENDIKBUD 146

Tahun 2014, Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sebagai seorang pendidik harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya yaitu dengan memperhatikan dan mengontrol makanan dan minuman anak. Makanan yang sehat adalah makanan yang memiliki gizi seimbang. Makanan bergizi seimbang tidak harus mahal, enak atau mengenyangkan saja akan tetapi makanan yang sehat yaitu makanan yang diperlukan tubuh dalam jumlah seimbang sesuai dengan kebutuhan tubuh, artinya zat gizi tidak boleh berlebihan dan tidak boleh kurang. Kebutuhan tubuh akan berbagai zat makanan tidak akan terpenuhi jika kita hanya mengonsumsi satu jenis makanan saja.

Wijayanti (2012:12) menyatakan bahwa setiap makanan mengandung zat gizi yang berbeda dalam jumlah yang berbeda pula. Agar semua zat makanan yang diperlukan tubuh dapat terpenuhi, kita harus makan berbagai jenis makanan. Zat-zat yang membuat makanan bergizi disebut zat gizi. Asupan gizi yang seimbang akan bermanfaat bagi anak, diantaranya anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, meningkatkan kecerdasan anak, menurunkan angka kesakitan dan meningkatkan stabilitas anak, serta anak dapat tumbuh berkembang dan terpelihara semua organ tubuh dapat berfungsi dengan baik.

Saat ini industri makanan yang berlimpah berlomba-lomba menawarkan produk makanan yang praktis. Perilaku konsumtif orang tua menambah daftar panjang pemberian makanan yang tidak sehat bagi anak. Makanan instan yang dipasarkan saat ini mengandung banyak bahan makanan tambahan, mulai dari pengawet, pewarna, pengental, pemanis dengan kadar yang bermacam-macam. Meskipun dengan kadar kecil dan telah mendapat ijin dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan, namun dampak dari konsumsi makanan tersebut sangat berbahaya. Terlebih pada anak yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada anak, dalam jangka panjang dapat menimbulkan penyakit mematikan seperti kanker. Kebiasaan anak mengonsumsi makanan instan berdampak terhadap ketidaksukaan anak mengonsumsi sayuran atau anak mempunyai kecenderungan mengonsumsi bahan makanan tertentu. Padahal sayuran sangat diperlukan tumbuh kembang anak dalam pemenuhan gizi. Hal ini dapat diperparah lagi dengan lemahnya sikap tegas dari orang tua yang selalu menuruti keinginan anak. Dengan alasan takut anak tidak mau makan, ibu biasanya menyiapkan makanan sesuai kesukaan anak seperti ayam goreng, nugget, dan makanan goreng-gorengan lainnya yang jauh dari kata sehat. Hal ini bertentangan dengan program hidup bersih dan sehat (PHBS) yang di selenggarakan di sekolah.

PHBS merupakan kepanjangan dari Pola Hidup Bersih dan Sehat. PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di

masyarakat. PHBS itu jumlahnya banyak sekali, misalnya salah satunya yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Pemberian makanan tambahan adalah Pemberian makanan tambahan anak sekolah ialah kegiatan pemberian makanan kepada peserta didik dalam bentuk kudapan yang aman dan bergizi, dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan. (BPMPDKP, 2012).

Pembentukan pola makanan sehat ada tiga faktor pendukung utama yaitu orang tua, anak itu sendiri dan lingkungan (termasuk lingkungan sekolah). Akan tetapi pola makan sehat terabaikan dengan banyaknya kesibukan orang tua yang lebih memilih makanan praktis, cepat saji dan jajanan anak yang mengandung banyak lemak seperti snack yang sangat digemari oleh anak. Orang tua sering tidak sadar dan kurang pengetahuannya akan kandungan yang terdapat dalam makanan tersebut apakah berbahaya atau tidak, serta maraknya iklan televisi yang dapat mempengaruhi pola makan sehat bagi anak usia dini yang menyebabkan anak bisa sakit. Makanan jajanan untuk anak bisa diberikan hanya sebagai selingan, namun makanan tersebut harus mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh anak. Jajanan tersebut bisa dibuat sendiri oleh orang tua dirumah atau jika membelikan untuk anak diluar bisa membelikan jajanan pasar atau jajanan yang tau kandungan yang ada didalamnya.

Mengenalkan makanan sehat pada anak sangat penting agar anak mengetahui macam-macam makanan sehat yang diperlukan oleh tubuhnya. Anak mampu mengetahui manfaat makan makanan sehat yang ada pedoman gizinya dan boleh dimakan atau dikonsumsi oleh anak serta anak juga akan mengetahui makanan kurang

sehat untuk dimakan, sehingga ketika anak diposisikan berhadapan dengan makanan kurang sehat, anak akan menolaknya. Guru dapat mengenalkan makanan sehat melalui media permainan sederhana agar makan makanan sehat lebih menyenangkan, atau anak langsung dikenalkan dengan media nyata pada saat pembelajaran atau bermain, seperti mengenalkan sayuran bayam, kacang, wortel, buncis dan kentang serta jagung dengan diberikan media nyata yang tergolong makanan sehat serta guru menjelaskan manfaat yang terkandung dalam sayuran atau makanan tersebut.

Penyelenggaraan dan pelaksanaan makanan sehat dilembaga PAUD sangatlah penting, mengingat Anak Usia Dini sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, sehingga harus menerima asupan makanan yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan. Guru sebagai tenaga pendidik lebih berpengaruh terhadap anak didiknya yang lebih mendengarkan gurunya dari pada orang tua mereka sendiri, sehingga diperlukan pendidikan disekolah mengenai pemberian makanan sehat untuk pemenuhan gizi. Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat FKMUI (2007:15) menjelaskan bahwa pada tahun 1992 diselenggarakan kongres gizi internasional di Roma yang membahas tentang pentingnya gizi seimbang sebagai upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu rekomendasi kongres adalah anjuran setiap negara untuk menyusun Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS). PUGS di Indonesia pertama kali diperkenalkan dalam Widyakarya Pangan dan Gizi V (1993), yang pada dasarnya lebih menyempurnakan slogan empat sehat lima sempurna. Tahun 2011 PUGS telah berkembang

menjadi Tumpeng Gizi Seimbang (TGS). Salah satu pemenuhan gizi di sekolah yaitu pemberian makanan tambahan.

Pemberian makanan tambahan anak sekolah ialah kegiatan pemberian makanan kepada peserta didik dalam bentuk kudapan yang aman dan bergizi, dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan. (BPMPDKP, 2012). kegiatan PMT bertujuan untuk meningkatkan ketahanan fisik, anak sekolah sebagai upaya perbaikan gizi dan kesehatan sehingga dapat mendorong minat dan kemampuan belajar siswa (Dinkes 2012). Selain itu, tujuan yang lain yaitu untuk meningkatkan kecukupan asupan gizi peserta didik melalui makanan tambahan, meningkatkan ketahanan fisik dan kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, meningkatkan kesehatan anak khususnya dalam penanggulangan penyakit cacangan, meningkatkan pengetahuan dan perilaku peserta didik untuk menyukai makanann lokal gizi. (Suarez : 2016).

Tahapan penyelenggaraan pemberian makanan tambahan di sekolah antara lain adalah persiapan, yaitu tahap awal yang cukup memerlukan pemikiran dan usaha dari berbagai pihak. Selanjutnya adalah Tahap pelaksanaan makan disekolah yang terbagi atas dua jenis yaitu pelaksanaan pengolahan makanan dan pelaksanaan acara makan di kelas. Selain itu, ada juga pengawasan yang sangat di perlukan di setiap tahapan – tahapan kegiatan dan juga penilaian yang berlaku untuk semua tahap penyelenggaraan makanan mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (Santoso, Ranti 2004).

Pelaksanaan makan untuk anak di sekolah termasuk dalam penyelenggaraan makan institusi. Ada

yang bersifat non komersil, (orang tua membiayai atau subsidi dan sekolah tidak sedikitpun tidak mencari keuntungan). Semi komersil (keuntungan hanya sedikit untuk menutupi kebutuhan tertentu) dan dapat juga bersifat sosial, yaitu tanpa pungutan biaya kepada orangtua anak.

Program kegiatan belajar di PAUD melaksanakan acara makan bagi anak. Setiap hari anak makan di sekolah, yaitu makanan yang di bawa sendiri maupun makanan yang disiapkan disekolah, namun tidak setiap hari anak diberikan makan oleh pihak sekolah, berarti tidak setiap hari anak makan makanan yang di sipakan disekolah. Hal ini disebabkan biaya yang amat terbatas di pihak sekolah sehingga anak di bekali makanan dari rumah oleh orang tua. Makanan yang di bawa oleh anak dari rumah tentu tergantung pada pengetahuan dan kemampuan ibu. Tahapan penyelenggaraan pemberian makanan tambahan disekolah yaitu persiapan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru dan kepala sekolah di sekolah menunjukkan pengetahuan guru tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) masih sebatas pengetahuan makanan yang bersih, akan tetapi guru belum mengerti perihal PMT yang dimaksud secara mendalam seperti pemberian fetsin pada makanan dengan alasan agar makanan menjadi sedap dan anak-anak makannya menjadi lahap tanpa menolak makanan yang di berikan oleh guru. Dari sini dapat diketahui bahwa anak – anak mengalami masalah pada makan. Masalah pada makan anak adalah ketidak mampuan untuk makan atau menolak makanan tertentu. Disekolah

ini program PMT dilaksanakan setiap hari, dengan biaya dari orang tua membayar uang makan sebesar Rp 2000 setiap hari. Proses pembuatan makanan di pasrahkan kepada guru. Guru menentukan menu yang bervariasi setiap minggu yaitu sayur sop, sayur bayam, mie goreng, soto. Menu dapat berubah berupa makanan kudapan seperti pudding, donat, nogosari, susu kedelai, ketika sekolah ada acara tertentu.

Hasil wawancara kepada salah satu guru di PAUD Ambulu, Menyatakan bahwa dalam perencanaan pemberian makanan tambahan masing – masing mempunyai tugas sendiri. Guru terlibat dalam penyusunan menu, kepala sekolah memantau atau mengawasi pelaksanaan pengolahan makanan namun tidak setiap hari, hanya dua kali dalam satu minggu. Dan di sekolah ini melaksanakan penimbangan badan dan pengukuran tinggi badan setiap bulan.

Ada juga sekolah PAUD di Ambulu juga memberikan program makanan sehat setiap hari, namun dalam kegiatan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan belum maksimal. Karena anak – anak mencuci tangan tidak menggunakan sabun dengan alasan anak-anak menggunakan sendok saat makan jadi tidak perlu cuci tangan menggunakan sabun. Kurang sadarnya guru terkait dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.

Berdasarkan study pendahuluan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tahap pemberian makanan tambahan di Kecamatan Ambulu masih beragam. Ada sekolah yang telah melakukan dengan baik mulai dari persiapan sampai evaluasi. Namun, ada juga yang masih belum memiliki perencanaan

yang baik, salah satunya terkait pemilihan menu sehat untuk anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru tersebut dapat disimpulkan bahwa selama ini pelaksanaan PMT di Kecamatan Ambulu guru terlibat dalam perencanaan, dalam perencanaan ini guru memberikan fetsin pada makanan dengan alasan agar anak – anak lahap makan. Terkait dengan pelaksanaan PMT di Kecamatan Ambulu ada yang dilaksanakan seriap hari dengan dana sebesar Rp 2000,- dan ada yang satu bulan sekali dengan menu yang bervariasi. Dalam penilaian kebersihan dirasa kurang terjaga karena anak – anak mencuci tangan kurang bersih. Kepala sekolah mengawasi jalannya proses PMT walau tidak setiap hari.

Harapannya dengan adanya PMT di Kecamatan Ambulu akan dapat meningkatkan ketahanan fisik, anak sekolah sebagai upaya perbaikan gizi dan kesehatan sehingga dapat mendorong minat dan kemampuan belajar siswa meningkatkan mutu pendidikan, tetapi yang terjadi sekolah belum tentu dapat menerapkan PMT dengan baik dan hanya sebatas wacana saja. Seharusnya sekolah selalu meningkatkan kualitasnya setiap tahunnya.

Dari fenomena – fenomena yang telah di paparkan menjadi daya tarik tersendiri untuk di teliti. Keinginan untuk memahami lebih dalam bagaimana Implementasi program pemberian makanan tambahan (PMT) terutama di Kecamatan Ambulu tahun 2020, Kabupaten Jember.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan jenis penelitian survey. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan secara kuantitatif

perilaku sampel dalam kegiatan pemberian makanan tambahan di PAUD. Dengan demikian akan dapat digeneralisasi kecenderungan implementasi pemberian makanan tambahan pada anak di PAUD yang ada di kecamatan Ambulu. (Sugiyono. 2016, hal 6). Kecenderungan perilaku diperoleh dari jawaban responden yang diperoleh dari angket.

Rancangan penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2016, h al 30) penelitian deskriptif adalah menguraikan sesuatu dengan cara menggambarannya melalui kalimat / paragraf dari hasil prosentase kecenderungan jawaban yang dipilih responden.

Variable adalah konsep yang mempunyai macam-macam nilai. variabel dalam penelitian ini adalah implementasi pemberian makanan tambahan di Kecamatan Ambulu tahun 2020. Indikator yang di gunakan untuk mengukur penyelenggaraan makanan tambahan di sekolah yang terdiri dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi Data didapatkan dengan cara menyebarkan kuisisioner yang sudah divalidasi terlebih dahulu kemudian diujicobakan. Kuisisioner akan ditujukan kepada guru di Kecamatan Ambulu. Data tersebut kemudian diolah menggunakan teknis analisis statistik sederhana. Analisis statistik sederhana merupakan penganalisisan data dengan menghitung jumlah presentase jawaban yang kemudian disimpulkan secara deskriptif.

Validasi dalam penelitian kuantitatif membangun kesimpulan atau dugaan penting dan berguna dari skor-skor yang diperoleh dari instrument penelitian. Bentuk validasi yang harus dicari adalah apakah yang dianalisis sesuai dengan konstruk.

Yang memiliki tujuan yang positif ketika dipraktikkan dalam kehidupan nyata.

Uji validitas dalam penelitian survey bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sudah tepat atau belum. Sebelumnya peneliti mencari konsistensi internal dengan cara membagikan instrumen ke beberapa responden apakah skor yang dihasilkan selalu stabil walaupun instrument di gunakan di lain waktu atau pilot testing. Pilot testing ini sangat penting karena untuk membangun validitas konten untuk memperbaiki pertanyaan-pertanyaan, format, skala-skala yang mungkin tidak sesuai ketika diterapkan. Pilot testing akan diberikan kepada enam responden, lalu dari keenam responden tersebut ditanya apa pendapat responden terkait dengan instrument tersebut tujuannya untuk merevisi instrument final.

Uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian konsistensi yaitu dengan cara mencoba alat ukur cukup sekali saja. Kemudian data yang sudah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan sebagai memprediksi reliabilitas alat ukur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Paud di Kecamatan Ambulu telah melaksanakan kegiatan program pemberian makanan tambahan dengan rutin. hal ini dapat diketahui dengan cara mewawancarai responden dengan menggunakan *google form*. Penelitian ini dapat ditampilkan data – data penemuan di lapangan. Data tersebut tidak hanya berupa table saja melainkan beserta deskripsinya

sehingga data tersebut memiliki makna bagi penulisan ini.

Implementasi pemberian makanan tambahan adalah upaya untuk memberikan makanan pada peserta didik berupa jajanan/kudapan atau hidangan lengkap atau minuman yang diberikan saat peserta didik bersekolah. Kegiatan ini diperlukan untuk memberikan pemahaman pada anak tentang jenis jajanan yang sebaiknya dipilih dan dikonsumsi atau makanan yang memenuhi standar gizi seimbang. Implementasi PMT di PAUD memiliki beberapa indikator seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Merencanakan pemberian makanan tambahan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting sebelum pelaksanaan di mulai untuk meminimalisir kesalahan dalam pelaksanaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan dan menjabat sebagai guru, yang merencanakan PMT adalah guru yang berusia 30 – 40 tahun dengan jumlah 13 orang. Hal ini berarti guru Paud di Kecamatan Ambulu cenderung memiliki produktifitas yang tinggi. Pekerja dengan tingkat produktif yaitu rentang usia antara 15 - 50 tahun. Masa produktif adalah masa – masa usia yang dapat beradaptasi dengan cepat, karena kemampuan fisik yang masih energik Namun berbeda dengan guru yang usianya sudah tidak produktif, produktifitas kerjanya semakin menurun tentunya semakin sulit beradaptasi dengan teknologi. (Ukkas : 2017).

Masa kerja responden yang merencanakan pemberian makanan tambahan adalah guru yang menjabat antara 5 – 10 tahun sejumlah 15 orang. Hal ini berarti responden cenderung memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam program Pemberian Makanan

Tambahan. Masa kerja yang lebih lama merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam program ini. Menurut (Ukkas : 2017) menyatakan bahwa dengan adanya pengalaman kerja yang memadai, maka dapat menunjukkan tingkat penguasaan tenaga kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Dilihat dari segi pendidikan, Sebagian besar yang merencanakan pemberian makanan tambahan di Kecamatan Ambulu adalah guru yang lulus S1 PAUD sehingga semakin kritis dalam berfikir dan tidak mudah puas dalam bekerja. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin luas pula pemikirannya, makin tinggi daya pikir dan inisiatifnya dan mudah menemukan jawaban atas kesulitannya, sehingga mudah menyelesaikan pekerjaan dengan baik..

Menurut (Ukkas : 2017) tingkat pendidikan sangat di butuhkan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan dapat menciptakan pola pikir tenaga kerja sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja, semakin tinggi pendidikan seorang semakin luas wawasannya juga dapat mempengaruhi kinerjanya. Dari penelitian menunjukkan bahwa hubungan proses perencanaan pemberian makanan di Kecamatan Ambulu sudah berjalan dengan baik.

4. KESIMPULAN.

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa persiapan pemberian makanan tambahan di Kecamatan Ambulu merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan. Masing – masing sekolah memiliki jumlah siswa lebih dari 30 anak dan lebih dari 2 kelas dengan frekwensi pelaksanaan satu kali dalam satu bulan.

Perencanaan pemberian makanan tambahan di Kecamatan Ambulu yang merencanakan adalah guru dengan rentang usia 30 – 40 tahun dengan latar belakang pendidikan S1 paud. Jenis makanan yang diberikan saat PMT adalah nasi dan lauk. Guru juga merancang besaran dana yaitu lebih dari Rp 2500,- setiap anak setiap satu kali makan karena program ini penting untuk mengawal tumbuh kembang anak. Sayangnya, sebagian besar di Kecamatan Ambulu tidak melibatkan orang tua dalam tahap perencanaan.

Pelaksanaan pemberian makanan tambahan di Kecamatan Ambulu sebagian besar lembaga selalu mengumumkan bila besok akan ada pemberian makanan tambahan. Namun, ada juga lembaga yang tidak memberi tahu bila besok akan ada PMT dengan alasan jadwal PMT sudah di sosialisasikan dengan orang tua sehingga orang tua akan memberi tahu anak.

Sebagian besar anak – anak suka PMT, namun ada juga yang tidak suka saat PMT karena ada anak yang pilih – pilih makanan. Pilihan menu yang disukai anak yaitu menu nasi dengan lauk dan anak kadang – kadang tidak menghabiskan makanan karena kenyang. Jenis nasi yang biasa di sajikan adalah nasi lengkap dengan sayur dan lauk pauk. Jenis sayur yang di sajikan adalah sayur sop, jenis sayuran yang biasa di sajikan adalah wortel. Jenis lauk yang biasa disajikan adalah ayam goreng biasa dan tahu, tempe. Variasi menu buah yang di sajikan adalah buah potong segar.

Evaluasi pemberian makanan tambahan di Kecamatan Ambulu sebagian lembaga 54 % melaksanakan rapat bersama antara orang tua dan guru, dan pihak berwenang perwakilan

dari dinas kesehatan. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan satu kali dalam satu semester, dan alasan lembaga yang tidak melaksanakan rapat evaluasi bersama adalah bila ada masalah langsung di bicarakan dengan orang tua.

Kecamatan Ambulu 73 % lembaga pernah melaksanakan kegiatan evaluasi menu yang disajikan pada anak, yang di evaluasi yaitu membicarakan makanan yang di sukai dan tidak disukai oleh anak. Sedangkan 27% lembaga tidak mengadakan rapat evaluasi adalah cukup dikomunikasikan oleh kepala sekolah atau guru dengan ketua komite orang tua.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka berikut ini adalah beberapa saran dan masukan yang dapat diberikan terkait pemberian makanan tambahan.

Saran bagi sekolah agar terus meningkatkan kualitas pemberian makanan tambahan setiap tahunnya agar program ini terus berjalan, dengan cara lebih memperhatikan ke empat tahap pelaksanaan agar semakin baik, Dengan melibatkan orang tua lebih aktif dalam proses pelaksanaan pemberian makanan tambahan di sekolah. Selain itu, sekolah juga harus melibatkan pihak berwenang dari dinas kesehatan agar program ini sejalan dengan memperhatikan aspek gizi untuk anak.

Peneliti selanjutnya di sarankan untuk meneliti lebih mendalam lagi tentang implemenasi pemberian makanan tambahan dengan memperhatikan 4 tahap pemberian makanan tambahan dengan menambahkan faktor – faktor lain misalnya nilai gizi sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achadi. (2007). *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Adalilla, S. (2010). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Almatsier, S, 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Almatsier, Sunita. 2002. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT gramedia pustaka umum.
- Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019
- Depkes RI, 2005; *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 23 tahun 2005 Tentang Kesehatan*; Jakarta; Hal 1. *Fisioterapi Indonesia*; Jakarta; Hal.5.
- Depkes RI, 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Dermawan, A.C., dan Setiawati, S. (2008). *Proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan*. Jakarta:
- Handayani, W dan Haribowo, A.S 2008. "Buku Ajar Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Hematologi". Salemba medika: Jakarta.
- Hardani, Rika. (2002). *Pola Makan Sehat . Makalah Seminar Online Kharisma ke-2*. Yogyakarta: RS dr. Sardjito
- Hasan, Maimunah, 2012, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Diva Press <https://eprints.uny.ac.id/19668/1/AHMAD%20GAZALI-05502241009.pdf>
<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21.php>
https://www.academia.edu/34838235/EVALUASI_PROGRAM_PEMBERIAN_MAKANAN_TAMBAHAN_ANK_BALITA
- Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014*. Jakarta : Kemenkes RI; 2015.
- Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2011.
- Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Jakarta 2013
- Madyawati. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Group.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Permendiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Ruslianti. (2015). *Gizi Dan Kesehatan Anak Prasekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Santoso, Soegeng Dan Lies Annen Ranti. (2004) *Kesehatan Dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Setiawati, Santun dan Agus Citra dermawan.2008. *Penuntun Praktik Asuhan Keluarga. Edisi 2 .* Jakarta: Trans Info Medika.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.Bandung: ALFABETA.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Taryatman, 2016. *Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter*. Jurnal Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. 3 (1): 8-13. Trans info media.
- Wardani, 2019 , *makanan halal dan thoyyiban*
- Waryana. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rahima; 2010.

Wawan dan Dewi, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika

Wiryo Hananto. (2002). *Peningkatan Gizi Bayi, Anak, Ibu Hamil dan Menyusui dengan Bahan Makanan Lokal*. Jakarta : Sagung Seto

